

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak – banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrument peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat satu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

1. Pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai ciri khas tertentu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan proses pembelajarannya juga mempunyai ciri yang bervariasi. Dalam setiap pelaksanaan poses pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat. Pada Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketentuan yang telah dirumuskan oleh lembaga tersebut. Semua ustadz maupun ustadzah tinggal menjalankan ketentuan yang sudah berlaku. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan peneliti ketika sedang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan expository sedang berlangsung:

Pada saat setelah saya melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Wahyuni, saya menunggu bel masuk untuk mengikuti beliau mengajar. Setelah sholat ashar selesai santri langsung masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Saya masuk ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan expository approach. Untuk proses pembelajarannya sendiri yaitu ustadzah mengajar dengan penyampaian verbal tanpa memberi contoh yang nyata kepada santri. Pendekatan ekspositori dapat digunakan dalam kelas dengan jumlah peserta didik banyak maupun sedikit, dalam ruang terbuka maupun ruang tertutup.

- **Pendekatan Ekspositori**

Pendekatan expository (*expository approach*) adalah pendekatan yang lebih menekankan pada peran guru, dengan kata lain, jika *discoveri/inquiry approach* lebih menekankan pada peran murid (*student centered*), maka ekspositori lebih menekankan pada fungsi guru (*teacher centered*), dalam kaitan ini guru mengekspose/memberikan informasi, menyampaikan ilmu pengetahuan, dan siswa yang di pandang sebagai obyek didik, menerima segala keterangan yang diberikan oleh guru, dan guru dapat memberikan penjelasan, memberikan kuliah atau ceramah.

Expository sebagai sebuah pendekatan pembelajaran dimana peran guru dominan, memberikan keluasaan gerak bagi pendidik untuk mentransfer materi yang ingin diberikan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah didesign sedemikian rupa, sehingga penerimaan materi oleh siswa menunjukkan presentase yang baik, dimana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar selalu memperhatikan aspek-aspek yang mendukung proses diberikannya informasi kepada siswa yang bersangkutan.

Dalam ekspositori, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara cermat dan tertib, secara garis besar prosedurnya adalah :

1. Persiapan (preparation), guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis, dan rapi.
2. Pertautan (apperception bahan terdahulu), guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang telah diajarkan.
3. Penyajian (presentation), guru menyajikan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah disiapkan (diambil dari buku, teks tertentu, atau ditulis oleh guru).
4. Evaluasi (Resitation), guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau siswa yang disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri pokok-pokok yang telah dipelajari (lisan atau tertulis).

Ustadzah Ulfiyati menambahkan keterangan sebagaimana yang diberikan kepada ustadzah Siti Wahyuni, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan ekspositori, ustadzah berdiri di depan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah, siswa diharapkan dapat menangkap atau memproses informasi dengan ceramah guru di depan kelas. Ustadzah menstransfer materi kepada peserta didik.

Dari hasil kedua keterangan tersebut lebih diperkuat lagi oleh ustadzah Siti Wahyuni selaku kepala Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Kota Kediri, sebagai berikut:

Di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Kota Kediri ini pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan expository approach. Pendekatan ini sudah dilaksanakan sejak dari dulu dan menjadi pakem disini. Mengajar merupakan sebagai salah satu komponen yang penting,

pendekatan mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik menggunakan pendekatan mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan. Penggunaan pendekatan ekspositori ini mempunyai keunggulan tersendiri yaitu memberikan kesempatan berperan aktif kepada ustadzah untuk mentransfer materi melalui kegiatan ceramah dan demonstrasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah proses mencari informasi dan memberikan perhatian kepada anak untuk tujuan pendidikan dan pengarahan anak pada karakter yang berakhlakul karimah.

Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru gunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Kota Kediri Ustadzah menggunakan pendekatan *expository approach*. Agar peserta didik memiliki semangat yang lebih untuk belajar membaca al-Qur'an ustadzah selalu memberikan motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya, serta manfaatnya untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Sebelum memulai kegiatan memasuki materi pembelajaran, para santri membaca sholawat secara bersama-sama. Dengan membaca sholawat ini diharapkan peserta didik semakin mencintai al-Qur'an dan Nabi-nya dan semakin menghayati ajaran agamanya.

Pendekatan yang dilakukan oleh Ustadzah terhadap peserta didiknya untuk memecahkan permasalahan anak didik tersebut. Kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam membaca al-Qur'an tidaklah sama. Hal ini karena kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau pendampingan dari Ustadzah agar memiliki motivasi dan semangat belajar membaca al-Qur'an.

Jenjang jilid yang ada di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri berdasarkan hasil dari pendekatan ekspositori akan disajikan dalam tabel berikut beserta dengan Ustadzahnya :

NO	NAMA	KELAS	PENGAMPU	JILID / AL-QUR'AN
1	Dwi Wulan Dari	1 (Satu)	Siti Wahyuni	Jilid 3
2	Milla Syafira	1 (Satu)	Siti Wahyuni	Jilid 5
3	Amira Salsabila Aprilia A.	1 (Satu)	Siti Wahyuni	Jilid 3
4	Hana Nur Faiza Ramadani	1 (Satu)	Siti Wahyuni	Jilid 4
5	Ain Ernawati	1 (Satu)	Siti Wahyuni	Jilid 6
6	Faisal Yafi	1 (Satu)	Siti Wahyuni	Jilid 2
7	Rakha Ega Sebastian	1 (Satu)	Siti Wahyuni	Jilid 4
8	Siti Aisyah	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
9	Lian Aprilian	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
10	Almira Zuzen Sasikirana	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
11	Zhaahira Hayyu Nur Furqan	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
12	Naycilla Wahyuningtyas	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
13	Melinda Aszahria Novian Shela	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
14	Irma	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
15	Indri	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
16	Salsabila Firdaus	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
17	Mohamad Rizqi Aryansyah	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
18	Abhinaya Ezra Andhika	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
19	Angga Prasetyo	2 (Dua)	Ulfiyati	Juz Ama
20	Rani Agustina Ratnaningtyas	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
21	Putri Yuniar Tias Kirana	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
22	Jesica Cinta Amelia	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
23	Suci Oktaviani Putri Arnanto	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
24	Rasya Amelia Nirwasita	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
25	Septia Rahmawati	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
26	Keyla Felita Rosyadi Zein	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
27	Aina Khoirunnisa'i Fadila	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
28	Alifah Fairuz Nadhratunnaim	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
29	Igo Patriyo	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
30	Dzaky Nazril Ilham	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
31	Rafa Ghadi Aldiansyah	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
32	Bagas Wahyu Pratama	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an
33	Dani Raditya Ananto	3 (Tiga)	Nasikatud Diniyah	Al-Qur'an

Setiap jenjang jilid yang akan dilalui peserta didik harus ujian kenaikan jilid terlebih dahulu kepada koordinator Ustadzah ngaji masing-masing.



Gambar 4.1 Pendekatan Ekspositori untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an

2. Teknik Pembelajaran Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri.

Secara umum teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al Quran di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri ini adalah selaras dengan standar TPQ pada umumnya, pada observasi pertama yang saya lakukan di tanggal 04 Agustus 2021 menghasilkan sebelum para santri masuk untuk mengaji, pukul 15.00 peserta didik langsung masuk ke kelas untuk drill materi ngaji yang telah dipelajari. Yakni mengulang pelajaran ngaji yang telah diberikan agar peserta didik hafal dengan pelajaran ngaji dan memahaminya.⁷⁴

Kegiatan didahului dengan salam yang di pimpin oleh ustadzah Siti Wahyuni. Setelah salam selesai ustadzah Siti Wahyuni bertanya kabar kepada

⁷⁴ Observasi I pada tanggal 04 Agustus 2021, pukul 16.00 – selesai

anak – anak semua. Setelah itu para santri langsung membaca do'a pembuka belajar, agar belajarnya dapat bermanfaat dan mendapat ilmu yang barokah. Selanjutnya membaca sholawat nabi bersama-sama.

Selesai membaca Sholawat nabi bersama-sama yang dipimpin oleh Ustadzah Siti Wahyuni, kemudian ustadzah melakukan kegiatan ceramah pelajaran tambahan yaitu tentang materi tajwid. Melalui kegiatan ini diharapkan para santri dapat mengetahui cara membaca iqro', Juz Amma dan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian dilanjutkan mengaji dengan Ustadzah masing – masing sesuai jenjang jilidnya. Anak – anak membubarkan diri dari masjid menuju kelasnya masing – masing, karena kelasnya berbeda – beda antara satu dengan yang lain.

a. Langkah-Langkah Pembelajaran

Di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri ini dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sistem klasikal. langkah-langkah pembelajarannya hampir sama dengan proses pembelajaran menggunakan sistem sorogan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Siti Wahyuni sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem klasikal ini hampir sama seperti pembelajaran dengan sistem sorogan. Pertama salam kemudian membaca do'a pembuka sebelum belajar dan membaca sholawat kemudian dilanjutkan dengan ceramah penyampaian materi oleh ustadzah.

Proses pembelajaran menggunakan sistem klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk pembuka pembelajarannya hampir sama dengan pembelajaran yang lain. Sebagaimana pengamatan yang dihasilkan peneliti yaitu:

Untuk pembuka pembelajarannya sama yaitu dengan santri berdo'a bersama. Sedangkan proses pembelajarannya yaitu ustadzah menambahkan halaman dengan membacakan di depan santri dengan beberapa kali. Ustadzah membacakan dengan suara yang lantang. Setelah itu santri mengikuti apa yang dibacakan ustadzah. Disini ustadzah membimbing santri agar bacaannya tetap benar. Selain itu ustadzah terlihat

berperan sebagai motivator karena disela-sela pembelajaran beliau selalu menasehati santri.

Keterangan tersebut ditambahkan oleh ustadzah Ulfiyati sebagai berikut:

Kegiatannya yaitu dibuka dengan salam membaca do'a sebelum belajar, membaca sholawat baru membaca Al-Qur'an dengan klasikal, selain itu ada sesi tanya jawab antara santri dan ustadzah tentang materi yang belum paham dan kemudian ditutup dengan do'a.

Anak – anak membubarkan diri dari kelas bersama menuju kelasnya masing – masing, karena kelasnya berbeda – beda antara satu dengan yang lain. Pada observasi pertama ini para santri masuk ke kelas sesuai kelasnya masing-masing. Kelas yang pengamat teliti adalah kelas dari Ustadzah Siti Wahyuni. Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti saat itu, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran Klasikal. Kelas yang diampu oleh ustadzah Siti Wahyuni ini semua masih jilid antara 1-6. Dalam proses pembelajarannya terlihat ustadzah memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya, santri diminta untuk melihat gerakan mulut ustadzah dengan seksama kemudian menirukannya. Kemudian ustadzah menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh sekali lagi, kemudian santri diminta untuk membaca. Ketika santri belum bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya, maka ustadzah meminta santrinya untuk mengucapkan huruf tersebut secara berulang-ulang dan membenarkan bacaan santri tersebut dengan sabar. Terkadang ada santri yang terlihat tidak fokus dengan materi yang sedang di pelajari, sehingga ustazah menegurnya dengan perhatian, sedikit candaan dan kesabaran.⁷⁵

Ustadzah Siti Wahyuni menuturkan dalam wawancara setelah kegiatan mengaji selesai yakni “anak – anak bimbingan saya rata – rata masih dalam tahap penanaman konsep awal atau masih awam dalam hal bacaan secara

⁷⁵ Observasi I pada tanggal 04 Agustus 2021, pukul 16.00 – selesai

metode sorogan, karena tidak semua anak dulunya sudah mengaji di TKnya dan di daerah tempat tinggalnya, sehingga perlu perhatian lebih untuk anak – anak yang sama sekali belum pernah mengaji. Untuk mengatasi ini maka saya menggunakan teknik mencontohkan dengan anak – anak memperhatikan seksama, kemudian bersama – sama menirukan, menjelaskan secara sederhana sesuai kemampuan menangkapnya anak – anak, dan dilanjutkan dengan mengulang – ulang bacaan yang dicontohkan tadi. Anak – anak akan mampu memahami secara cepat jika memperhatikan dan focus kepada ustadzah yang menyampaikan materi.

Observasi yang kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021. Giliran masuk hari ini adalah kelas 2 kelas juz amma. Kelas yang peneliti amati adalah kelas dari ustadzah Ulfiyati. Dikelas ini teknik yang digunakan adalah Klasikal, yaitu mengajarkan secara bersama – sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing – masing murid. Ustadzah Ulfiyati memberikan pelajaran baru dan mencontohkannya berulang – ulang hingga anak – anak memahaminya. Kemudian anak – anak menirukan apa yang dicontohkan oleh Ustadzah Ulfiyati secara bersama – sama. Begitu seterusnya hingga semua murid mendapat gilirannya. Kegiatan mengaji di tutup dengan bacaan do'a penutup dan salam.

Perbedaan antara kelas 1 dan 2 ini terlihat pada penangkapan materi. Pada kelas 2 ini materi sangat mudah untuk dipahami karena sudah memiliki dasar dari jilid sebelumnya. Berbeda juga dalam hal mengaji akan lebih lantang dan lebih fasih.

Pada tanggal 16 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara yang ke 3 dengan hasil sebagai berikut. Kegiatan dimulai seperti biasa yang dipimpin oleh Ustadzah Nasikatud Diniyah. Karena kelas ini sudah termasuk kelas yang paling besar maka drill pelajaran yang diberikan

oleh Ustadzah Nasikatud Diniyah-pun juga lebih banyak dan lebih sulit. Yaitu pada surat di dalam Al-Qur'an sesuai bacaannya.

Ustadzah Nasikatud Diniyah berpendapat dalam wawancara dengan peneliti bahwa “ anak – anak dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran, dikelas yang saya ampu ini anak – anaknya mudah untuk dikondisikan karena kelas yang paling besar dan sudah mengeti tentang sopan santun”.



Gambar 4.2 Pembelajaran dengan sistem Klasikal.

Dari gambar diatas terlihat bahwa para santri sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem klasikal ini dengan santri memperhatikan ustadzah ketika menambahkan halaman.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Kota Kediri menggunakan sistem/teknik klasikal langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pembuka

Ustadzah mengucapkan salam kemudian para santri membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Membaca sholawat secara bersama-sama sampai selesai.

2) Kegiatan inti

Ustadz membacakan halaman yang akan ditambahkan kepada santri dan dibaca dengan berulang-ulang. Setelah ustadz selesai membacakan maka santri menirukan bacaan ustadz. Pertama membaca dengan dibarengi ustadz. kemudian setelah berulang-ulang santri membaca secara bersama-sama tanpa dipandu ustadz. Kegiatan dilakukan berulang-ulang hingga santri dapat membaca dengan baik dan benar sesuai yang dicontohkan ustadzah.

Pembelajaran ngaji dimulai seperti biasa dengan aba – aba dari Ustadah Nasikatud Diniyah salah selaku pengampu Kelas 3. Teknik yang digunakan oleh Ustadzah Nasikatud Diniyah adalah dengan Klasikal, karena pembelajaran pada kelas 3 ini lebih banyak dan berat. Ustadzah Nasikatud menyimak bacaan Al-Qur'an para santri satu persatu sesuai capaian masing-masing. Ustadzah Nasikatud juga mengevaluasi dengan menyuruh satu – satu untuk membaca secara bergiliran. Belum semua membaca sudah ada murid yang membuat gaduh kelas dengan bercanda dengan teman lainnya, langsung ustadzah Nasikatud menyuruh semua untuk membaca bersama lagi, jadi ketika satu membaca selesai baca bersama – sama lagi. Ini menurut beliau sebagai cara untuk mengatasi anak – anak yang tidak berkonsentrasi. Ketika evaluasi dilanjutkan kehalaman selanjutnya ada beberapa siswa yang bercanda berlebihan hingga sampai membuat Ustadzah Nasikatud menegurnya dan menyuruh untuk membaca meneruskan yang dibaca temannya hingga mereka terdiam dan konsentrasi lagi. Kegiatan ditutup dengan do'a penutup dan salam.⁷⁶

Secara garis besar pembelajaran mengaji dengan teknik klasikal di MADIN SUNAN KALIJAGA LIRBOYO KOTA KEDIRI ini berjalan dengan lancar tetapi juga masih ada kekurangan – kekurangan yang perlu diperbaiki agar dikemudian hari tujuan tercapai sesuai visi misi MADIN SUNAN KALIJAGA LIRBOYO KOTA KEDIRI yang selaras dengan visi misi Lembaga Pendidikan Al Qur'an.

⁷⁶ Observasi III pada tanggal 16 Agustus 2021, pukul 15.00 – Selesai

3. Evaluasi Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri.

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode sorogan di TPQ Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri maka Ustadz Ustadzah mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid dengan beberapa cara, yaitu :

1) Test Baca

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah pengampu kelas terhadap santri yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus lancar dan benar dalam membaca al-qur'an. Evaluasi ini dilakukan di setiap akhir pertemuan tergantung kemampuan murid sesuai dengan jenjang jilidnya masing – masing.

2) Test Tulis

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah pengampu kelas terhadap santri yang telah menyelesaikan . Test / evaluasi dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid, dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz / modul yang telah dipelajari. Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan. Biasanya tes tulis dilakukan dalam bentuk materi ilmu tajwid yang telah disampaikan oleh ustadzah pengampu sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing para santri.

Dari evaluasi diatas yang telah di terapkan di Madin Sunan Kalijaga Lirboyo Kota Kediri, ada juga kegiatan evaluasi akhir semester yang dilaksanakan setiap kelas yakni kegiatan munaqosah mengaji metode klasikal dan munaqosah pelajaran umum. Kegiatan ini biasanya disaksikan oleh wali murid. Tetapi karena masih dalam kondisi covid 19 maka kegiatan ini belum bisa menghadirkan wali murid lagi.



Gambar 4.3 Evaluasi Kemampuan Membaca Al Qur'an



Gambar 4.4 Foto bersama setelah kegiatan belajar selesai